

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tahap pertama dalam penanaman kelapa sawit (*Elaies guineensis* Jacq.) adalah proses pembibitan. Menurut Darmosarkoro (2005), tujuan dari pembibitan ini adalah untuk menghasilkan bibit yang berkualitas, sehat, dan tersedia dalam jumlah yang memadai. Maka dari itu, pembibitan harus dilakukan secara akurat sehingga tujuan dari pembibitan dapat tercapai. Pada proses pembibitan tentunya dibutuhkan bahan tanam. Bahan tanam yang dimaksud adalah bahan tanam yang akan berpengaruh bagi hasil produksi dimasa depan.

Mengingat pentingnya tanaman kelapa sawit di masa depan serta meningkatnya permintaan global terhadap minyak kelapa sawit, maka diperlukan upaya peningkatan kualitas dan kuantitas pembibitan serta produksi kelapa sawit yang tepat agar target yang diharapkan bisa tercapai. Dengan demikian, untuk menunjang keberhasilan pembibitan, maka diperlukan juga pemeliharaan bibit seperti pemupukan. Pemupukan melibatkan penambahan nutrisi penting ke dalam tanah untuk meningkatkan kesuburannya, yang membantu menstabilkan produksi tanaman serta meningkatkan ketahanan terhadap penyakit dan kondisi iklim yang tidak menguntungkan. Pupuk dibagi menjadi dua jenis, yaitu anorganik dan organik, di mana pupuk organik sering digunakan bersamaan dengan pupuk anorganik untuk menjaga kelestarian ekosistem.

Limbah pabrik kelapa sawit, yang biasanya dianggap berbahaya bagi ekosistem, dapat diubah menjadi pupuk organik jika diolah dengan baik. Limbah ini hadir dalam tiga bentuk: padat, gas, dan cair, dengan limbah padat yang dikenal dengan solid menjadi salah satu jenis yang dapat dimanfaatkan.

Limbah padat solid dari pabrik kelapa sawit, yang merupakan hasil sampingan pengolahan tandan buah segar menjadi minyak sawit mentah, kaya akan bahan organik dan unsur hara, sehingga bermanfaat untuk meningkatkan nutrisi tanaman. Menurut Utomo dan Widjaja (2009), limbah ini memiliki kandungan nutrisi yang cukup tinggi, termasuk protein kasar, serat, dan lemak. Penggunaan limbah padat sebagai pupuk

organik tidak hanya mendukung pertumbuhan tanah dan bibit, tetapi juga berfungsi sebagai alternatif saat terjadi kekurangan pupuk, sehingga limbah pabrik kelapa sawit dapat dikelola dengan lebih efektif.

1.2 Tujuan

Tugas Akhir ini memiliki tujuan diantaranya:

1. Mengetahui pengolahan limbah padat solid.
2. Mengetahui cara pengaplikasian solid ke pada bibit kelapa sawit di main-nursery.
3. Mengetahui rata – rata pertumbuhan vegetatif bibit kelapa sawit tanpa solid dan diaplikasikan solid di pembibitan kelapa sawit *main - nursery*

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah perusahaan

PT. Perkebunan Nusantara I Regional 7 Unit Sungai Lengi, yang didirikan pada Maret 1988, mulai mengoperasikan Pabrik Kelapa Sawit Sungai Lengi sejak Desember 1992. Pada awalnya, pabrik ini mengolah 30 ton tandan buah segar (TBS) per jam, namun pada tahun 1998 kapasitasnya ditingkatkan menjadi 60 ton per jam.

Pada tahun 1996, PT. Perkebunan Nusantara di Indonesia sedang melakukan konsolidasi dan restrukturisasi agar selaras dengan kebijakan perekonomian dan pembangunan pemerintah, dengan menggabungkan PTP X, PTP XXXI, dan PTP Perkebunan Nusantara I Regional 7 Unit Sungai Lengi.

Setelah peralihan dari Satker Subholding PTPN VII ke PTPN I Regional 7, kini pimpinannya terdiri dari satu Kepala Regional dan dua Senior Executive Vice President. Beberapa fungsi telah dipindahkan ke Kantor Pusat, sehingga mengurangi jumlah Bagian dari sembilan menjadi enam, sehingga menjadikan organisasi lebih efisien. PT. Perkebunan Nusantara I Regional 7 akan melaksanakan Kerjasama Operasional (KSO) dengan PTPN IV yang berkembang menjadi PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 7 KSO Unit Sungai Lengi. Perubahan ini bertujuan untuk membantu memenuhi target pada tahun 2024.

2.2 Tata nilai perusahaan

Tata nilai Perusahaan dari PTPN IV KSO Regional 7, yaitu:



Gambar 1. Tata Nilai Perusahaan

Sumber: PTPN IV KSO Regional 7 Unit Sungai Lengi, (2024)

1. Amanah

Kriteria amanah sebagai berikut:

- a. Berkomitmen
- b. Menyelesaikan tugas yang diberikan secara bertanggung jawab
- c. Menjunjung tinggi nilai moral dan etika

2. Kompeten

Kriteria kompeten sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan diri untuk menghadapi tantangan yang berkembang.
- b. Mendukung orang lain dalam perjalanan belajarnya.
- c. Menyajikan hasil kerja yang berkualitas terbaik.

3. Harmonis

Kriteria harmonis sebagai berikut:

- a. Menghargai setiap individu dan latar belakang mereka.
- b. Senang membantu orang lain.
- c. Menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif

4. Loyal

Kriteria loyal sebagai berikut:

- a. Menjaga nama baik seluruh elemen
- b. Bersedia berkorban untuk mencapai target
- c. Mematuhi pimpinan selama tidak bertentangan dengan etika dan hukum.

5. Adaptif

Kriteria adaptif sebagai berikut:

- a. Beradaptasi cepat.
- b. Ikut serta dalam perkembangan teknologi.
- c. Bertindak secara proaktif.

6. Kolaboratif

Kriteria kolaboratif sebagai berikut:

- a. Membuka kesempatan untuk seluruh pihak dalam bergabung.
- b. Transparansi dalam bekerja sama.
- c. Mengoptimalkan fungsi sumber daya menuju target.

2.3 Visi dan Misi perusahaan

Visi dan misi dari PTPN IV Regional 7, diantaranya:

2.3.1 Visi

“Memperkuat agribisnis dengan penerapan tata kelola yang efektif”.

2.3.2 Misi

- a. Mengelola bisnis perkebunan kelapa sawit secara efisien dan berkelanjutan.
- b. Memproduksi bahan berkualitas tinggi untuk pasar domestik dan ekspor.
- c. Mencapai daya saing melalui tata kelola yang efektif.
- d. Berintegrasi dengan industri kelapa sawit dengan memanfaatkan teknologi terbaru.
- e. Memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk pertumbuhan.
- f. Menjaga keseimbangan kepentingan pemangku kepentingan guna menciptakan lingkungan bisnis yang mendukung.

2.4 Tujuan perusahaan

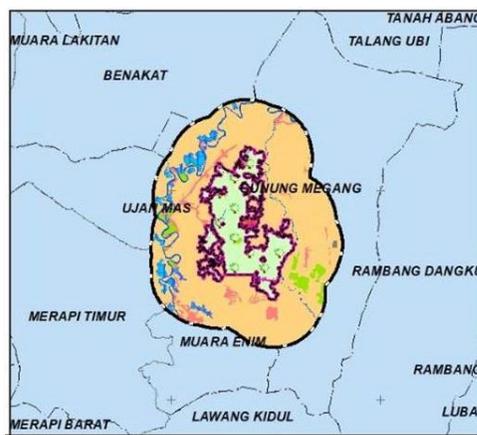
PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 7, yang beroperasi di sektor agribisnis dan agroindustri, mengoptimalkan sumber daya untuk memproduksi barang dan jasa yang kompetitif. Strategi ini bertujuan untuk meraih keuntungan, meningkatkan nilai perusahaan, serta mematuhi prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

2.5 Keadaan umum perusahaan

Keadaan umum Perusahaan merupakan gambaran keadaan Perusahaan secara umum. Berikut ini merupakan keadaan umum PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 7 Unit Sungai Lengi:

2.5.1 Letak geografis

Letak geografis PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 7 Unit Sungai Lengi yang terletak di Desa Panang Jaya, Kecamatan Gunung Megang, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Lokasi ini berada pada titik koordinat LS $03^{\circ}05'499''$ dan LU $103^{\circ}08'2371''$.



Gambar 2. Letak Geografis PTPN IV KSO Regional 7 Unit Sungai Lengi

Sumber: PTPN IV KSO Regional 7 Unit Sungai Lengi, (2024).

Berdasarkan Gambar 2. Merupakan batas wilayah PT. Perkebunan Nusantara IV KSO Regional 7 Unit Sungai Lengi:

- a. Sebelah Timur : Kec. Gunung Megang; Desa Kayuara Sakti; dan Bangun Sari

- b. Sebelah Barat : Kec. Ujan Mas; Desa Ujan Mas Baru dan Muaragula Baru
- c. Sebelah Utara : Desa Panang Jaya
- d. Sebelah Selatan : Kec. Muara Enim; Desa Muara Harapan dan Harapan Jaya

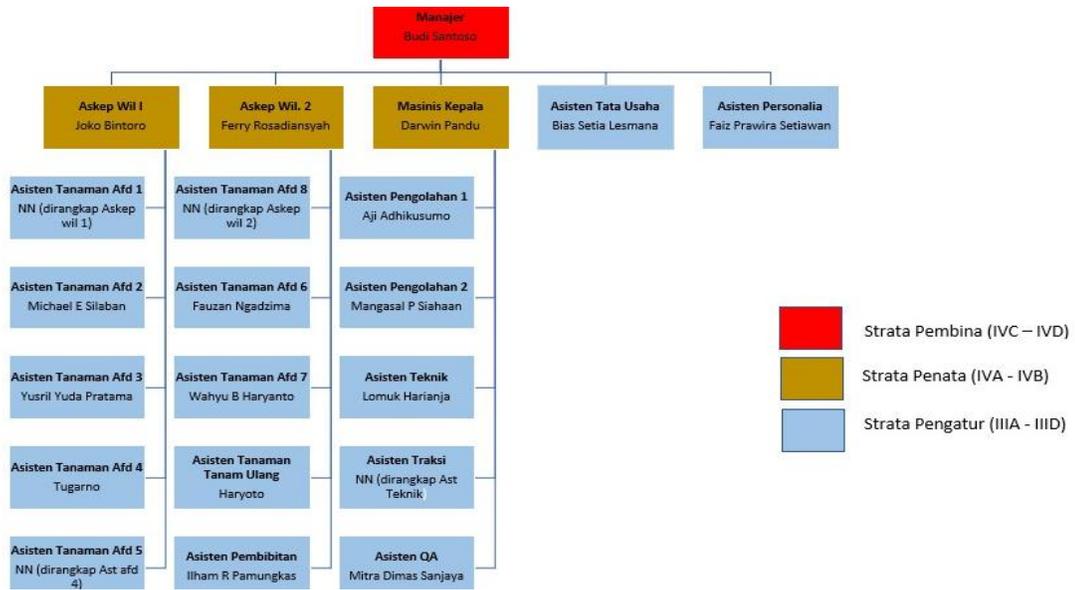
Letak perkebunan Unit Suli dari kota Kabupaten Muara Enim sekitar ± 25 km, dari ibu kota provinsi sekitar ± 175 km, dan dari Kantor Direksi Bandar Lampung sekitar ± 444 km. Luas area perusahaan kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Regional 7 Sungai Lengi mencapai 12.766,9 ha. Sementara itu, luas area pembibitan PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Regional 7 Sungai Lengi adalah 21,90 ha dengan kapasitas pengolahan terpasang sebesar 60 ton/jam.

2.5.2 Sarana dan prasarana sosial

Perusahaan berkomitmen untuk menjalankan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dengan menjaga keanekaragaman hayati dan melestarikan sumber daya air. Kebijakan perusahaan bertujuan untuk memastikan kelestarian lingkungan di sekitar perusahaan. Selain itu, perusahaan juga memperhatikan aspek ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja. Untuk memenuhi tanggung jawab sosial di lingkungan PTPN IV KSO Unit Regional 7 Sungai Lengi, perusahaan melaksanakan kegiatan seperti Program Kemitraan, Pengembangan Masyarakat, serta pengembangan dan pembangunan sarana dan prasarana.

2.6 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi perusahaan mendefinisikan peran, wewenang, dan tanggung jawab, sehingga memastikan efisiensi kerja sesuai dengan keahlian, dengan manajer memiliki kuasa tertinggi. Struktur organisasi untuk bidang tanaman kelapa sawit di PT. Perkebunan Nusantara Iv Regional 7 Unit Sungai Lengi dilihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Struktur Organisasi di Unit Sungai Lengki

Sumber: PTPN IV KSO Regional 7 Unit Sungai Lengki, (2024).